

Usman¹
Riandi Marisa²
Saiful Bahri³

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA ORGANISASI, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BAKTIYA KABUPATEN ACEH UTARA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, budaya organisasi yang kuat, dan motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 167 guru, yang dipilih sebagai sampel dengan menggunakan rumus Slovin dari populasi sebanyak 288 guru. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear berganda untuk mengetahui sejauh mana variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan motivasi berprestasi secara simultan maupun parsial mempengaruhi kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan budaya organisasi yang kondusif serta perlunya mendorong motivasi berprestasi guru untuk meningkatkan kinerja di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Motivasi Berprestasi, Kinerja Guru

Abstract

This study aims to analyze the influence of school principal leadership, organizational culture, and achievement motivation on teacher performance in elementary schools in Baktiya Subdistrict, North Aceh Regency. Effective school principal leadership, a strong organizational culture, and high achievement motivation are expected to enhance teacher performance, which in turn will positively impact the quality of education in schools. This research employs a quantitative method with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to 167 teachers, who were selected as the sample using the Slovin formula from a population of 288 teachers. The data were analyzed using multiple linear regression techniques to determine the extent to which the variables of school principal leadership, organizational culture, and achievement motivation simultaneously and partially influence teacher performance. The results of the study indicate that the three independent variables school principal leadership, organizational culture, and achievement motivation have a positive and significant influence on teacher performance. These findings underscore the importance of strong school principal leadership, a conducive organizational culture, and the need to foster teachers' achievement motivation to improve performance within the school environment.

Keywords: School Principal's Leadership, Organizational Culture, Achievement Motivation, Teacher Performance.

^{1,2,3)} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim
email: usmanspd41@gmail.com¹, riandi.marisa0584@gmail.com², saifulbahri@umuslim.ac.id³

PENDAHULUAN

Kualitas guru adalah kunci utama dalam kemajuan suatu negara karena pendidikan yang baik bergantung pada kompetensi guru (Indartiningsih, 2023; Mbago et al., 2021; Setiawan, 2019). Keberhasilan pendidikan sangat terkait dengan kemampuan guru dalam mendidik dan mengembangkan potensi siswa. Guru yang kompeten diharapkan oleh undang-undang untuk terus mengembangkan keprofesionalan melalui refleksi diri dan penggunaan teknologi. Guru berperan sebagai ujung tombak pendidikan, yang bertanggung jawab atas pengajaran dan pengembangan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023; Susiani & Abadiah, 2021). Peran guru mencakup pengembangan potensi siswa menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan cakap dalam berbagai bidang. Kinerja guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan sekolah. Kinerja ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar mengajar yang harus dilakukan dengan etos kerja dan disiplin yang tinggi. Kinerja yang baik akan mendukung peningkatan mutu pendidikan, sedangkan kinerja yang buruk akan menghambat kemajuan pendidikan. Meskipun banyak guru di Indonesia telah menerima tunjangan profesi untuk meningkatkan kesejahteraan, hasil uji kompetensi menunjukkan bahwa kualitas mereka masih rendah. Rendahnya kinerja guru ditunjukkan oleh hasil Ujian Nasional (UN) yang buruk di beberapa provinsi dan rendahnya pemahaman guru terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, studi menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat yang rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia (Alifah, 2021; Salehha et al., 2024; Utami, 2019). Hanya sedikit sekolah dasar di Indonesia yang diakui secara internasional dalam kategori pendidikan berkualitas. Masalah ini mencerminkan bahwa kinerja guru masih belum optimal. Kendala lain dalam kinerja guru adalah rendahnya tingkat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak guru yang tidak segera kembali ke kelas setelah istirahat dan hanya memberikan tugas tanpa penjelasan yang memadai kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Gazali et al., 2023; Maesaroh et al., 2024). Menurut Noormahmudah, (2021) kepemimpinan yang baik diperlukan untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepemimpinan yang efektif akan mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kinerja mereka.

Budaya organisasi juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru (Hasibuan & Hadijaya, 2024; Tyas & Abidin, 2023). Guru yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti rapat, pelatihan, dan workshop, akan lebih termotivasi dan memiliki kinerja yang lebih baik. Budaya berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara rekan guru juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Motivasi berprestasi sangat penting untuk mendorong guru mencapai kinerja yang baik (Candra et al., 2020; Pratiwi et al., 2021; Salehha et al., 2024). Guru yang termotivasi akan menetapkan tujuan yang jelas dan bekerja keras untuk mencapainya, baik dalam pengembangan pribadi maupun profesional. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru termasuk kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan harapan dari personalia sekolah. Kepala sekolah yang memahami kondisi sekolah dan mampu memimpin dengan baik akan membantu meningkatkan kinerja guru.

Penelitian menunjukkan bahwa kontribusi guru dalam menghasilkan siswa yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka, seperti motivasi dan kepuasan kerja. Guru yang memiliki self-efficacy dan pedagogical content knowledge (PCK) yang baik akan lebih efektif dalam mengajar dan membantu siswa mencapai potensi akademik mereka. Kualitas kepemimpinan, budaya organisasi, dan motivasi berprestasi guru sangat penting dalam meningkatkan kinerja mereka di sekolah. Kinerja yang baik akan tercermin dalam persiapan dan pelaksanaan tugas-tugas mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Rendahnya kinerja guru di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Baktiya ditunjukkan oleh rendahnya disiplin, kurangnya persiapan dalam menyusun rencana program pembelajaran, dan tidak optimalnya pelaksanaan tugas mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara. Populasi penelitian mencakup seluruh guru yang mengajar di Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya dengan jumlah total 288 guru. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 167 guru yang dipilih secara acak (random sampling). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert 5 poin untuk mengukur variabel-variabel penelitian, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi berprestasi, dan kinerja guru. Kuesioner disebarluaskan secara tatap muka kepada para guru untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid. Proses penelitian dimulai dari persiapan, termasuk penyusunan kuesioner dan uji validitas, dilanjutkan dengan pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis data serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara

Hasil analisis regresi linier berganda diketahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara maka dapat dilihat pada tabel 1 bahwa hasil dari regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS adalah:

$$Y = 1.670 + 1.986 x_1 + 0.187 x_2 + 0.177 x_3$$

Berdasarkan regresi linear berganda maka disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

b_0	b_1	b_2	b_3
1.670	1.986	0.187	0.177

Analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara sebagai variabel independennya. Hasil analisis dengan output SPSS memperlihatkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1.670 menunjukkan apabila pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dianggap konstan, maka nilai kinerja guru adalah 1.670. Selanjutnya untuk budaya organisasi, apabila kinerja guru yang baik atau ditingkatkan 100% maka ada pengaruh budaya organisasi sebesar 198.6%. Sedangkan untuk motivasi berprestasi, apabila pengaruh kinerja guru yang baik dapat menggunakan semaksimal mungkin atau ditingkatkan sebesar 100% maka akan ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru semakin baik sebesar 18.7%.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara atau kuat lemahnya hubungan antara variabel dapat dilihat dari koefisien korelasi (R) serta untuk mengetahui nilai pengaruh secara keseluruhan dari semua variabel, berikut pengujian koefisien korelasi (R).

Tabel 2. Koefisien Korelasi ®

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.785 ^a	.680	.659	.15089	.680	4.126	2	89	.000

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan, budaya organisasi dan motivasi berprestasi

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai R adalah 0.680. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara hubungan yang kuat dan positif. Sedangkan untuk mengetahui hubungan secara keseluruhan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat dari koefisien *adjusted R Square* (R^2). Menurut Ghazali (2015:28) Fungsi dari pada penggunaan koefisien *adjusted R Square* adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan skala persentase, dengan ketentuan apabila persentase data adalah $> 50\%$ maka data pengaruh variabel secara keseluruhan dapat diterima dengan baik. Pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0.680. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara secara keseluruhan adalah sebesar 68% dan selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Dalam pengujian hipotesis penelitian secara individu dengan menggunakan Uji t berdasarkan perhitungan yang dilakukan apabila t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) dapat diterima. Adapun dapat dilihat hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
1	(Constant)	1.670	.492	3.393	.002	
	Kepemimpinan	1.986	.131	-0.039	3.403	.001
	Budaya Organisasi	.187	.082	.079	3.683	.000
	Motivasi Berprestasi	1.761	.645	.081	2.673	.002

Sumber Data: Hasil Analisis SPSS Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.8, untuk kepemimpinan kepala sekolah nilai t_{hitung} sebesar $3,403 > t_{tabel}$ sebesar 1,65 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang jauh lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas 0,05. Hal ini berarti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Baktiya ada pengaruh positif secara signifikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Suzanna pada tahun 2022, dengan judul: "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Sintang". Hasil penelitiannya adalah kepemimpinan Kepala Sekolah terbukti memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru. Dimana hasil yang diperoleh adalah berpengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka H_0 ditolak artinya berpengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD di Kecamatan Baktiya.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara.

Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Baktiya, untuk pembahasan tentang budaya organisasi, telah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,683 > t_{tabel}$ sebesar 1,65 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas 0,05. Maka variabel budaya organisasi terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Baktiya karena

budaya organisasi merupakan sebagai norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, sikap, dan perilaku yang dianut dan dipraktikkan oleh anggota suatu organisasi. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang terjadi di SD Kecamatan Baktiya. Budaya organisasi terhadap kinerja guru sangat penting dan mendapat kualitas kinerja guru yang baik bila budaya organisasi dijalankan guru dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan acara yang diadakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini dapat mencakup rapat guru, pelatihan, workshop, atau kegiatan lain yang dapat membangun keterlibatan dan kolaborasi. Mendorong budaya berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara rekan guru. Guru dapat saling berbagi strategi mengajar yang efektif, sumber daya pendidikan, atau inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Meri Ulvia pada tahun 2020, dengan judul Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru DI MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Di mana hasil yang diperoleh adalah bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 1.554 + 1.089X$. hasil pengujian koefisien pearson product moment sebesar 0,965 dan nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,932 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (budaya organisasi) terhadap variabel terikat (Kinerja Guru) adalah sebesar 93,2%. Dimana hasil yang diperoleh adalah berpengaruh budaya organisasi SD di Kecamatan Baktiya dengan kinerja guru, maka H_0 ditolak artinya berpengaruh positif antara budaya organisasi dengan kinerja guru SD di Kecamatan Baktiya.

Hal ini berarti budaya organisasi SD Kecamatan Baktiya berpengaruh secara signifikan dengan kinerja guru. Oleh karena itu kontribusi guru untuk menghasilkan siswa yang berkualitas baik, tidak dapat diabaikan dari faktor-faktor mempengaruhi kinerja guru itu sendiri. Diantara faktor tersebut yang perlu untuk diidentifikasi yaitu motivasi dan faktor lain yang mungkin mengarah pada kepuasan kerja guru dan kinerja yang baik. Berarti kinerja guru SD Kecamatan Baktiya secara signifikan berpengaruh dengan budaya organisasi. Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru sangat berkaitan sehingga dapat menghasilkan sekolah sebagai suatu organisasi tentunya memiliki budaya organisasi yang menjadi peran penting dalam terwujudnya visi misi sekolah. Budaya organisasi sekolah merupakan norma-norma yang dianut dan dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah secara efektif.

Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara

Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara untuk pembahasan tentang motivasi berprestasi, telah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,673 > t_{tabel}$ sebesar 1,65 dengan signifikansi sebesar 0,002 yang jauh lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas 0,05. Maka variabel motivasi berprestasi berpengaruh dengan kinerja guru karena sebuah dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan. Standar keunggulan tersebut mungkin muncul dari tuntutan orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan sehingga memicu seseorang untuk mengerjakan sebuah tugas, memecahkan masalah atau keterampilan lainnya dengan sebaik-baiknya.

Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang terjadi di SD kecamatan Baktiya motivasi berprestasi dengan kinerja guru memiliki kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan kinerja. Tingkah laku kinerja guru terjadi disebabkan oleh respon dari motivasi, kekuatan dorongan guru dan penguatan. Tekun dalam menghadapi tugas, berani mempertahankan pendapat juga merupakan dorongan untuk berprestasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Mutiara Sani Siregar pada tahun 2021, dengan judul "Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas". Di mana hasil yang diperoleh adalah Nilai t_{hitung} (46,154) $> t_{tabel}$ (0,32) maka H_0 ditolak. Jadi dari kesimpulan di atas terdapat bahwa motivasi berprestasi berpengaruh di SMK Al-Huda Kecamatan Aek Nabara Barumun. 2. Nilai t_{hitung} (18,796) $> t_{tabel}$ (0,32) maka H_0 ditolak. Jadi dari kesimpulan diatas terdapat bahwa kinerja Guru berpengaruh di SMK Al-Huda Kecamatan

Aek Nabara Barumun. 3. Motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif secara signifikan dengan kinerja guru dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 16,1%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel motivasi berprestasi sebesar 16,1% dapat diprediksi dalam meningkatkan kinerja guru. Dimana hasil yang diperoleh adalah pengaruh motivasi berprestasi guru SD Kecamatan Baktiya dengan kinerja guru, maka H_0 ditolak artinya berpengaruh positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Baktiya.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara

Dalam pengujian hipotesis penelitian secara individu dengan menggunakan Uji t berdasarkan perhitungan yang dilakukan apabila t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) dapat diterima. Adapun dapat dilihat hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.761	.645	-0.93	2.673	.002	0.897	1.115
	Kepemimpinan	1.989	.131		3.403	.001		

Sumber Data: Hasil Analisis SPSS Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.9, untuk perkembangan kognitif nilai t_{hitung} sebesar $3,403 > t_{tabel}$ sebesar 1,65 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang jauh lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas 0,05. Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah SD Kecamatan Baktiya ada pengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Amran pada tahun 2022, dengan judul: "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru MAN Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara". Hasil penelitiannya adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi mempunyai peranan penting bagi keberhasilan motivasi berprestasi guru di MAN Tanah Jambo Aye dalam proses belajar mengajar karena sebagian aktivitas guru dalam mengajar selalu berpengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah karena menyangkut perkembangan guru dan bagaimana kegiatan motivasi seorang guru dalam mengajar. Kesimpulan berpengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru disekolah.

Dimana hasil yang diperoleh adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah SD Kecamatan Baktiya ada pengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi berprestasi, maka H_0 ditolak artinya pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi berprestasi guru SD Kecamatan Baktiya. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi prestasi guru di SD Kecamatan Baktiya sangat besar. Berikut adalah beberapa aspek rinci antara lain visi dan Misi yang Jelas, kepala sekolah yang mampu menyampaikan visi dan misi yang jelas dapat memberikan arah dan tujuan yang inspiratif bagi guru, meningkatkan motivasi mereka untuk berprestasi. Dukungan dan Fasilitas, Kepala sekolah yang mendukung dan memfasilitasi kebutuhan guru, baik dalam bentuk sarana prasarana maupun kesempatan untuk pengembangan profesional, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Gaya Kepemimpinan, Gaya kepemimpinan yang partisipatif dan inklusif, di mana kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, cenderung meningkatkan rasa memiliki dan motivasi guru. Pengakuan dan Penghargaan, jika dalam memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi guru, baik secara formal maupun informal, dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus berprestasi. Kepedulian dan Dukungan Emosional, maka Kepemimpinan yang menunjukkan kepedulian dan dukungan emosional terhadap kesejahteraan guru dapat meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi mereka untuk berprestasi. Komunikasi yang Efektif, dimana kepala sekolah yang menerapkan komunikasi yang terbuka dan efektif

dapat membangun hubungan yang baik dengan guru, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja lebih baik. Pengembangan Profesional Berkelanjutan sehingga dapat mendorong dan memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan, lokakarya, dan seminar dapat meningkatkan kompetensi dan motivasi guru.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Berprestasi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara

Dalam pengujian hipotesis penelitian secara individu dengan menggunakan Uji t berdasarkan perhitungan yang dilakukan apabila t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) dapat diterima. Adapun dapat dilihat hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.761	.645	0.079	2.673	.002	0.897	1.115
	Budaya Organisasi	1.187	.082		3.683	.000		

Sumber Data: Hasil Analisis SPSS Pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.10, untuk budaya organisasi nilai t_{hitung} sebesar $3,683 > t_{tabel}$ sebesar 1,65 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas 0,05. Hal ini berarti Budaya organisasi sekolah SD Kecamatan Baktiya ada pengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin pada tahun 2021, dengan judul: "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Berprestasi Guru SMK Negeri 1 Lhoksukon". Hasil penelitiannya adalah budaya organisasi suatu sekolah itu tergantung kelompok kelompok guru yang termotivasi dalam belajar, dimana peranan penting bagi keberhasilan guru itu termasuk dalam kelompok budaya guru menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir atau bekerja terhadap motivasi guru. Kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap motivasi berprestasi guru SMK Negeri 1 Lhoksukon. Dimana hasil yang diperoleh adalah Budaya organisasi sekolah SD Kecamatan Baktiya ada pengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi berprestasi, maka H_0 ditolak artinya berpengaruh positif antara budaya organisasi terhadap motivasi guru SD di Kecamatan Baktiya.

Pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi prestasi guru sangat signifikan. Nilai dan Norma, dimana Budaya organisasi yang menghargai prestasi, inovasi, dan profesionalisme dapat meningkatkan motivasi guru untuk berprestasi. Lingkungan Kerja, dimana lingkungan yang suportif, kolaboratif, dan positif membuat guru lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Penghargaan dan Pengakuan dimana sistem penghargaan yang adil dan pengakuan atas kinerja dapat mendorong guru untuk bekerja lebih keras dan mencapai hasil yang lebih baik. Kepemimpinan, dimana gaya kepemimpinan yang inspiratif dan mendukung dapat meningkatkan semangat dan motivasi guru. Dan pengembangan Profesional merupakan peluang untuk pengembangan diri dan karir dalam organisasi meningkatkan motivasi guru untuk berprestasi.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan untuk pengujian terdiri atas dua, berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Tabel 5. Uji T

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3.820	2	1.667	4.126	.000 ^a
	Residual	1.667	165	.048		
	Total	4.585	167			

- a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Budaya Organisasi
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan dari uji ANOVA pada Tabel 4.11 didapat F_{hitung} adalah 4,126 $> F_{tabel}$ sebesar 3,90 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena signifikan pada $p<0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eny Anggraeni pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru di SD Islam Darunnajah Jakarta”. Hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai $0,618 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,502 < T$ tabel 2,019 (2) variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai $0,001 < 0,05$ dan nilai T hitung $3,751 > T$ tabel 2,019 maka (3) variabel Motivasi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $0,033 < 0,05$ dan nilai T hitung $2,208 > T$ tabel 2,019 (4) variabel Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi berpengaruh signifikan dan simultan terhadap Kinerja Guru dengan nilai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $30,968 > F$ tabel 2,83. Besarnya nilai R Square adalah sebesar 0,671 menunjukkan sumbangan pengaruh variabel budaya organisasi, kepemimpinan dan motivasi kerja secara simultan terhadap Kinerja adalah sebesar 67,1%. Hal ini berarti berpengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi berprestasi terhadap kinerja guru tersebut dimana semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi, maka semakin tinggi pula kinerja guru SD di kecamatan Baktiya. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan motivasi prestasi terhadap kinerja guru SD di kecamatan Baktiya sangat signifikan dan saling berkaitan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berpengaruh secara signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara.
2. Berpengaruh secara signifikan budaya organisasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara.
3. Berpengaruh secara signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara.
4. Berpengaruh secara signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara.
5. Berpengaruh secara signifikan budaya organisasi terhadap motivasi berprestasi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara.
6. Berpengaruh secara signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–123. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968

- Candra, A., Sabandi, A., Syahril, S., & Zikri, A. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Incentif terhadap Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 690–695. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.379>
- Gazali, H., Ridho, M., & Gistituati, N. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Singkarak. *Journal of Education Research*, 4(3), 1193–1201. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.354>
- Hasibuan, P. M., & Hadijaya, Y. (2024). Implementasi Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 2802–2809.
- Indartiningsih, D. (2023). Kualitas Guru di Indonesia dan Korea Selatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2019–2030. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5409>
- Maesaroh, S., Yuliati, F., & Mulyanti, D. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Guru. *Jurnal on Education*, 6(4), 18297–18305. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.3>
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 116–129. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/260/180>
- Noormahmudah. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Noormahmudah. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, 1(1), 1–23.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Salehha, O. P., Marsithah, I., & Rizki, S. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah , Kepuasan Kerja , dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Penggerak Jenjang SMP Kabupaten Bireuen. *Journal on Education*, 07(01), 1021–1030.
- Setiawan, D. (2019). Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SLB. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 177–182. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1820>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Susiani, I. R., & Abadiah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Modeling*, 8(2), 293–294.
- Tyas, Q. C., & Abidin, M. (2023). Manajemen Budaya Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Islam Cahaya Permata Malang. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(01), 97–109.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518–527. <https://doi.org/10.29313/ethos.v5i2.2347>